

Penerapan Teori *Classical Conditioning* dalam Memperkuat Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam

Putri Sekar Sari,^{1*} Sedyo Santosa,²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

¹sariputrisekar9@gmail.com, ²sedyo.santosa@uin-suka.ac.id

*Corresponding Author

Received: 2024-01-02; Approved: 2024-03-21; Published: 2024-04-30

Abstract

The present research aims to elucidate the application of Ivan Pavlov's Classical Conditioning theory by utilizing rewards to cultivate students' enthusiasm for studying. This investigation used a qualitative methodology with a case study design conducted at an Islamic Elementary School in Kotagajah, Central Lampung Regency. The data sources comprise multiple forms of evidence, such as interviews, observations, notes, narratives, and visual materials. The findings of this study suggest that using Classical Conditioning theory has consequences for establishing habits and changes in students. This phenomenon is marked by a surge in students' motivation, support, and enthusiasm towards studying. Each indicator of interest in learning, such as the desire for learning, feeling joyful and engaged in learning, active participation in learning, completion of assignments, attentiveness, and adherence to established norms, is evident.

Keywords: Islamic Elementary School; Ivan Pavlov; Learning Interest; Reward.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi teori *Classical Conditioning* Ivan Pavlov dengan pemberian *reward* untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif desain studi kasus pada salah satu Sekolah Dasar Islam di Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Sumber datanya terdiri dari multisumber bukti yang meliputi wawancara, observasi, catatan, narasi, dan materi-materi visual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori *Classical Conditioning* memberikan implikasi pada pembentukan kebiasaan dan perubahan pada diri siswa. Hal itu ditandai oleh meningkatnya keinginan, dorongan dan ketertarikan siswa untuk belajar. Sebagaimana terlihat pada setiap indikator minat belajar yang terpenuhi meliputi: keinginan terhadap pembelajaran, perasaan senang dan tertarik terhadap pembelajaran, giat dalam belajar, menyelesaikan tugas, perhatian serta menaati peraturan yang diberikan.

Kata Kunci: Ivan Pavlov; Minat Belajar; *Reward*; Sekolah Dasar Islam.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mendorong suatu negara menuju kemajuan, kuat, makmur dan sejahtera (Dewi, 2016). Hal itu dapat dilakukan melalui pendidikan. Sebagai aspek terpenting dalam kehidupan (Faidy & Arsana, 2014), pelaksanaan pendidikan dilaksanakan adalah upaya untuk mendukung perkembangan bagi setiap individu untuk menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, Semua jenis pendidikan mempunyai kesamaan tujuan, yaitu membantu siswa mencapai potensi terbaiknya dan berkembang menjadi individu yang lebih baik (Zamzami, 2018).

Namun mutu pendidikan di Indonesia dianggap masih tergolong rendah (Friantini & Winata, 2019). Sebagaimana dapat dilihat dari output pendidikan di Indonesia melalui data UNESCO 2016 dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report*, Indonesia masih berada pada peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang di dunia (Hikmah, 2022; Isti' anah & Burhanuddin, 2022; Mubarak et al., 2021; Utami, 2019). Sedangkan berdasarkan hasil riset UNESCO 2020 dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report*, kualitas pendidikan di seluruh dunia mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 (Wahyudi et al., 2022).

Hasil riset terkini *Program for International Student Assessment (PISA) 2022* yang diumumkan pada 5 Desember 2023 menginformasikan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat 68 dengan skor matematika (379), sains (398) serta membaca (371). Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; kekurangan fasilitas pembelajaran (Hidayah, 2022), kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan (Elvira, 2021), kualitas dan kesejahteraan guru (Fahmi, 2024), keterbatasan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber belajar yang hanya terbatas pada buku paket, metode yang digunakan oleh guru masih satu arah, budaya menyontek, diskusi belum dua arah (Maulansyah et al., 2023), dan rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan serta biaya pendidikan yang cukup mahal (Dina et al., 2022).

Banyaknya permasalahan pembelajaran berpotensi mengurangi minat belajar siswa (Friantini & Winata, 2019). Padahal minat sendiri menjadi bagian dari kepribadian yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar (Sukada et al., 2013). Minat juga merupakan salah satu dari aspek kepribadian setiap orang (Komariyah et al., 2018). Apabila muncul permasalahan terkait rendahnya minat belajar siswa, hal itu dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik itu perubahan kognitif, afektif dan *skill* (psikomotorik) siswa. Oleh sebab itu, guru perlu memerhatikan minat siswa karena hal itu mempunyai dampak pada pencapaian hasil belajar siswa (Friantini & Winata, 2019).

Hal itu menunjukkan pentingnya peran guru dalam pembelajaran, sehingga guru perlu memahami dan menguasai berbagai ragam keterampilan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa (Manizar, 2017). Namun pada realitanya, rendahnya minat belajar siswa masih menjadi salah satu masalah yang sering kali terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini seringkali ditunjukkan dengan penurunan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa. Siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena kurangnya interaksi dengan lingkungan (Wiradarma et al., 2021). Apalagi sebagian besar siswa pada era saat ini memiliki keterkaitan yang erat dengan teknologi yang dianggap lebih menarik dibandingkan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Safitri et al., 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan manfaat pemberian *reward* dalam proses pembelajaran: meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar (Nurprihatini et al., 2023), berpengaruh pada motivasi dan prestasi belajar siswa (Nurrohmatulloh & Mulyawati, 2022). Selain itu, pemberian *reward* juga dipraktikkan dalam bentuk verbal (pujian) dan *reward* nonverbal (tepuk tangan, senyuman, acungan jempol, alat tulis, bintang prestasi, piagam penghargaan, melakukan kegiatan lain, serta memajang hasil karya (Marta, 2016). Beberapa dampak positif pemberian *reward* itu merupakan upaya guru untuk mengatasi persoalan minat belajar siswa sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian *reward* memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V SDN 160 Palembang (Putri et al., 2023).

Persoalan minat belajar juga terjadi pada lokus penelitian ini. Hal itu merujuk pada penjelasan salah seorang guru (PI) bahwa dalam proses pembelajaran sebagian siswa sering kali kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, siswa masih kurang aktif dan kurang minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kurangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Siswa juga kurang aktif dalam diskusi, guru harus memancing mereka agar mau bertanya dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Permasalahan demikian memang sering terjadi dalam proses pembelajaran, apalagi dengan beberapa permasalahan tersebut menjadikan minat belajar siswa semakin rendah (I. PI, personal communication, Desember 2023).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru berinisiatif memberikan penghargaan (*reward*) pada siswa dalam setiap proses pembelajaran. Pemberian *reward* juga ditujukan sebagai apresiasi kepada siswa yang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang

diberikan oleh guru dan percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya. Jenis *reward* yang diberikan beragam dan ditujukan sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian hasil siswa. Oleh karena itu, kajian ini memfokuskan pada proses implementasi dalam memberikan *reward* untuk memperkuat minat belajar siswa dengan perspektif teori *Classical Conditioning* Ivan Pavlov.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang fokus pada pertanyaan mengapa dan bagaimana (Iswandi et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam (SDI) Darul Amin Kotagajah Desa Purworejo Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V SD Islam Darul Amin Kotagajah sebanyak 19 siswa, dengan perincian 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan multisumber bukti yang meliputi hasil wawancara, observasi, dokumen, catatan, narasi, serta sumber-sumber visual. Proses penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap informan (PI), guru kelas V. Kemudian observasi kelas untuk melihat bagaimana proses pemberian *reward* kepada siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Proses pengamatan dilakukan guna melihat kondisi nyata kelas V dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan inilah yang menjadi acuan dalam menganalisis minat siswa sesuai indikator minat belajar. Penelitian ini mengacu pada tujuh indikator keaktifan belajar. Indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan pendapat Hidayat yang dimodifikasi oleh peneliti (Permana, 2023).

No.	Indikator Minat Belajar
1.	Adanya keinginan untuk belajar
2.	Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
3.	Perhatian terhadap pembelajaran
4.	Adanya perasaan tertarik terhadap pembelajaran
5.	Giat dalam belajar
6.	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
7.	Menaati Peraturan

Tabel 1 menunjukkan indikator dari minat belajar yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Di mana indikator tersebut disesuaikan dengan indikator minat belajar

yang dimodifikasi oleh peneliti. Berdasarkan Tabel 1, terdapat tujuh indikator yang dijadikan pedoman untuk menganalisis minat siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun indikator tersebut meliputi; adanya keinginan untuk belajar, perasaan senang dan perhatian terhadap pembelajaran, adanya perasaan tertarik untuk pembelajaran, giat dalam belajar, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta menaati peraturan.

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan model analisis data interaktif yang meliputi proses kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menjaga validasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan sumber-sumber relevan yang telah ada.

Adapun penerapan teori *classical conditioning* Ivan Pavlov dalam aktivitas belajar siswa dilakukan dengan pemberian *reward*. Pengimplementasian pemberian *reward* ini akan menggunakan pedoman penelitian dengan melihat indikator dari teori *classical conditioning* Ivan Pavlov sebagaimana indikator dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Salfadilah et al., 2023) berikut ini:

No.	Indikator Teori <i>Classical Conditioning</i>
1.	Pembentukan Kebiasaan
2.	Adanya interaksi antara individu dengan lingkungan
3.	Terciptanya perubahan pada individu
4.	Timbulnya kinerja otak akibat stimulus

Tabel 2 menunjukkan indikator teori *Classical Conditioning* yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam tabel tersebut terdapat empat indikator sebagai pedoman penerapan teori Pavlov dalam proses pembelajaran. Adapun indikator yang dimaksud meliputi pembentukan kebiasaan, adanya interaksi antara individu dengan lingkungan, terciptanya perubahan pada individu dan timbulnya kinerja otak akibat stimulus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa hal yang mencerminkan strategi menumbuhkan minat belajar siswa sekolah dasar. Informasi ini diperoleh melalui proses hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta didukung dokumen dan sumber-sumber yang relevan. Proses ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh topik penelitian.

Implementasi *Reward* pada Siswa dalam Perspektif Ivan Pavlov

Peran guru memiliki signifikansi besar dalam mengelola kelas. Guru juga bertindak sebagai penggerak (motivator), fasilitator dan evaluator. Profesionalisme guru menjadi faktor yang penting dalam menentukan kualitas proses pendidikan (Seftiani et al., 2020). Menciptakan lingkungan belajar yang efektif, meningkatkan motivasi, dan keterlibatan aktif siswa merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru menggunakan stimulus netral, seperti kata-kata pujian, tindakan (memberikan acungan jempol atau tepuk tangan), serta pemberian hadiah. Hal ini sangat penting dilakukan dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengimplementasian pemberian *reward* dalam proses pembelajaran dapat telah dilakukan oleh guru sebagaimana penjelasan informan (PI) bahwa, “Setelah saya memahami masalah pada siswa saya seperti; kurang memperhatikan saat saya menjelaskan materi, ribut di kelas, kurang minat dalam mengikuti belajar, kurang semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang saya berikan serta kurang tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan, akhirnya saya mencoba membiasakan memberikan *reward* kepada siswa dan ternyata hal tersebut memberikan respon yang positif dari siswa saya” (I. PI, personal communication, Desember 2023).

Demikian pula dengan bentuk *reward* yang diberikan. Bentuknya beragam dan sederhana, namun berdampak pada siswa seperti pemberian pujian, gerakan simbolik, dan hadiah. Hal itu merujuk pada pengakuannya bahwa, “Awalnya saya memberikan *reward* tersebut melalui ucapan seperti “Kamu Hebat”, “Anak Pinter”, “*Good Job*”, terkadang juga ketika siswa bisa mengerjakan saya refleksi bilang “*Wahh pinter*, itu bisa lanjutkan”, akhirnya siswa semangat untuk melanjutkan menyelesaikan tugas-tugas yang saya berikan. Selain melalui ucapan saya memberikan *reward* melalui tindakan misalnya ketika siswa melakukan kegiatan yang positif saya memberikan acungan jempol dan tepuk tangan untuk siswa. Selain itu saya juga sering memberikan hadiah untuk siswa seperti; pena, penghapus, pensil, permen atau buku (I. PI, personal communication, Desember 2023).

Kenyataan itu senada dengan hasil penelitian Fitri dan Ain bahwa pemberian *reward* dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepukan punggung atau bahkan berbentuk materi serta sesuatu yang menyenangkan bagi siswa (Fitri & Ain, 2022). Matje juga menyampaikan bahwa memberikan penghargaan kepada siswa tidak hanya dalam bentuk barang atau benda materi saja, melainkan juga melibatkan penguatan positif seperti memberikan acungan jempol, senyuman, tepuk tangan, ataupun anggukan persetujuan (Matje, 2022).

Tujuan pemberian *reward* kepada siswa saat proses pembelajaran adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, untuk menumbuhkan keinginan siswa terhadap pembelajaran perlu adanya hubungan mendukung dan berkualitas antara guru dan siswa, kesempatan untuk belajar, tanggung jawab untuk belajar, dan tugas-tugas yang bermakna (Intra et al., 2023). Dalam penelitian ini, penerapan teori Ivan Pavlov dalam proses pembelajaran dilakukan sebagai upaya menjadikan suasana kelas lebih menarik. Apalagi proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode kombinasi, seperti sebelum memulai pembelajaran guru dapat memberikan senyuman dan sapaan ramah kepada siswa sebagai stimulus awal, sehingga siswa akan menimbulkan respon seperti tidak merasa tegang untuk memulai belajar.

Hal ini sebagaimana konsep *classical conditioning* bahwa setiap stimulus atau rangsangan akan menimbulkan gerak atau respon (Yulia & Faizah, 2022). Teori ini juga disebut sebagai sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks (Rufaedah, 2017) dan refleks terjadi karena latihan (Husamah et al., 2016). Pemberian rangsangan akan membentuk hubungan antara perilaku reaktif/respon (Sari & Hariyadi, 2023), sehingga setelah beberapa kali pengulangan, stimulus netral tersebut diharapkan dapat memicu respons emosional yang diinginkan agar tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif (Yanti et al., 2023).

Reward yang diberikan guru adalah bentuk stimulus yang untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan pembiasaan pemberian *reward* diharapkan dapat memberikan dampak yang positif pada perilaku siswa untuk pencapaian hasil belajar yang lebih optimal karena adanya minat belajar dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Berdasarkan kajian teori ini, apabila seorang guru memberikan *reward* kepada siswa yang rajin menyelesaikan tugas dan siswa yang sebelumnya malas mengerjakan tugas akan termotivasi untuk rajin mengerjakannya.

Reward juga sering dimaknai sebagai suatu penghargaan yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas apa yang telah dilakukan oleh siswa melalui berbagai cara (Marta, 2016). Pemberian *reward* kepada siswa menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pemberian *reward* akan mendorong siswa merasa senang mendapatkan apresiasi guru. Dalam pengimplementasiannya pemberian *reward* dapat melalui kata-kata pujian, tindakan ataupun berupa hadiah. Salah satu bentuk nyata pemberian *reward* yang guru berikan pada siswa kelas V SD Islam Darul Amin Kotagajah dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemberian *Reward* Berupa Hadiah

Gambar 1 adalah gambaran pembiasaan pemberian *reward* berupa hadiah kepada siswa. Hal itu menggambarkan bahwa siswa sedang memegang penghapus dan pena. Guru memberikan hadiah tersebut untuk mengapresiasi siswa karena telah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik. Dalam pemberian *reward* guru tidak selalu memberikan hadiah melainkan terkadang melalui kata-kata pujian dan tindakan seperti acungan jempol dan tepuk tangan. Pemberian *reward* itu menjadikan siswa menjadi senang dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Pemberian *reward* berupa hadiah juga terjadi pada momen pembagian raport. Bedanya adalah jenis hadiah yang guru berikan. Jika pada Gambar 1 jenis hadiahnya sederhana, jenis hadiah pada momen ini dibuat menjadi lebih menarik dan berkesan karena hadiahnya dikemas dengan bungkus yang sama. Demikian juga dengan isinya agar tidak ada rasa iri dan ada yang merasa dibedakan, semua sama dan setara. Pemberian *reward* itu mempunyai tujuan agar siswa lebih semangat untuk pencapaian hasil belajar selanjutnya. Di samping sebagai bentuk apresiasi karena siswa sudah menyelesaikan proses pembelajaran selama satu semester dengan baik.



Gambar 2. Pemberian *Reward* setelah Pembagian Raport

Beberapa bentuk pemberian *reward* yang telah guru berikan adalah upaya untuk memperkuat minat belajar siswa. Praktik pemberiannya mempunyai semangat kesetaraan, di mana guru tidak pernah membedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya semua siswa mendapatkan perlakuan yang sama. Guru juga menyampaikan bahwa sebelumnya memang siswa yang tergolong pandai saja yang semangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Namun guru berusaha memancing siswa lain untuk ikut aktif agar semangat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu teknik yang biasa dilakukan guru adalah dengan memberikan pertanyaan kepada siswa apakah siswa dapat mengerjakannya atau merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Guru juga meminta siswa untuk berani mencoba maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil tugasnya dan selalu mengapresiasi usaha yang dilakukan oleh siswa.

Minat Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Pemberian *Reward*

Proses pembelajaran yang bervariasi dan inovatif akan memicu peningkatan minat siswa. Dalam pengaplikasiannya perlu adanya peran guru yang dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang menarik agar siswa lebih bersemangat. Hal ini disampaikan oleh guru kelas V SDI Darul Amin Kotagajah yang menyatakan bahwa siswa sangat senang apabila proses pembelajaran menarik, apalagi ketika guru melibatkan mereka secara aktif. Hal itu dapat merangsang minat mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias. Selain itu, mereka juga memang mengalami persoalan belajar seperti kesulitan untuk fokus dalam pembelajaran, kurang semangat, tidak

memperhatikan, dan ada juga yang suka bermain bersama teman ketika guru sedang menjelaskan materi. Dengan demikian, pemberian *reward* merupakan salah aspek penting dalam proses pembelajaran yang bermanfaat untuk mengembalikan suasana belajar yang menyenangkan dan memperkuat minat belajar.

Hal itu sejalan dengan penjelasan guru bahwa, “Sebelum dan sesudah membiasakan pemberian *reward* kepada siswa saat proses pembelajaran itu sangat berbeda. Sebagaimana yang telah saya sampaikan sebelumnya bahwa siswa itu terkadang tidak memerhatikan penjelasan materi, siswa juga kurang minat mengikuti proses pembelajaran. Namun setelah saya selalu memberikan *reward* kepada siswa terhadap setiap keberhasilan dan usahanya, mereka menjadi lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti proses belajar di kelas. Mereka juga menjadi lebih semangat dan perhatian saat saya sedang menjelaskan materi” (I. PI, personal communication, Desember 2023). Hal itu senada dengan penjelasan Fatimah bahwa rendahnya minat belajar siswa dapat menjadi faktor penyebab kurangnya rasa ketertarikan siswa pada bidang tertentu, bahkan dapat menghasilkan sikap penolakan terhadap guru (Fatimah et al., 2021).

Setelah pemberian *reward*, siswa lebih senang dan semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan rasa ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Subakti & Prasetya yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan motivasi dan minat belajar yang tinggi, penting untuk menerapkan teknik-teknik penguatan. Salah satunya yaitu dengan pemberian *reward*, yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran (Subakti & Prasetya, 2020).



Gambar 3. Suasana Pembelajaran di Kelas

Gambar 3 menunjukkan siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ada siswa yang masih fokus mengerjakan tugas dan ada juga siswa yang tersenyum karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Gambar itu memperlihatkan bagaimana sikap antusias dan semangat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka juga mengerjakan di bangku masing-masing dengan percaya diri.



Gambar 4. Soal Ujian Akhir Semester

Gambar 4 memperlihatkan siswa sedang memegang lembar soal yang hendak dikerjakan. Dari gambar itu terlihat bahwa siswa semangat dan siap mengerjakan soal-soal ujian akhir semester. Setiap siswa mengikuti peraturan yang diberikan oleh guru untuk duduk di tempat duduknya masing-masing. Siswa mengikuti perintah yang diberikan oleh guru dan lanjut menyelesaikan soal-soal yang ada pada lembar kertas yang diberikan. Hal itu menandakan menguatnya minat belajar siswa yang terwujud hingga ujian akhir.

Minat sering dimaknai sebagai munculnya kegembiraan dan ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh (Kompri, 2015). Minat juga diartikan sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator kekuatan siswa di area tertentu, di mana mereka akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi (Khairani, 2017). Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran dapat mengakibatkan kesulitan belajar. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan minatnya mungkin tidak akan cocok dengan bakat, kebutuhan, keterampilan, dan karakteristik khusus siswa, yang dapat menimbulkan masalah dalam pembelajarannya. Ada atau

tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat diamati dari cara siswa mengikuti pelajaran, keberadaan catatan, dan tingkat perhatiannya selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menemukan bahwa guru menerapkan teori *classical conditioning* Pavlov dalam proses pembelajaran. Indikator utamanya pemberian stimulus aktif melalui pembiasaan pemberian *reward*. *Reward* berfungsi sebagai Hal itu merupakan fase ketiga dalam teori *classical conditioning* Pavlov yakni generalisasi stimulus. Di mana dalam pengaplikasiannya, guru memulai pembelajaran dengan senyuman ramah dan memberikan apersepsi atau metafora sebelum maupun sesudah memberikan materi. Apa yang dirasakan oleh siswa merupakan stimulus yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi mereka dalam mengikuti proses belajar. Stimulasi itulah yang digeneralisasi oleh siswa bahwa guru tersebut baik, ramah, mengerti kemauan siswa serta tidak pelit dalam memberikan penilaian bahkan memberikan nilai bagus (Isti'adah, 2020).

Hasil penelitian ini juga selaras dengan tujuh indikator minat yang digunakan. *Pertama*, adanya keinginan untuk belajar. Hal ini terlihat dari sikap antusias dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran. Hal ini juga terlihat saat siswa ikut antusias dan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. *Ketiga*, indikator perhatian terhadap pembelajaran yang terlihat saat siswa mulai serius dan memperhatikan apa yang sedang guru jelaskan. *Keempat*, adanya perasaan tertarik terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat saat siswa ada keinginan untuk belajar, karena ketika siswa memiliki keinginan untuk belajar secara tidak langsung siswa juga tertarik akan proses pembelajaran tersebut. *Kelima*, giat dalam belajar. Hal ini terlihat saat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. *Keenam*, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. *Ketujuh*, menaati peraturan. Hal ini terlihat saat siswa mengerjakan tugas maupun ujian semester.

Dengan demikian, penerapan teori *classical conditioning* Pavlov melalui pembiasaan pemberian *reward* mampu memperkuat minat belajar siswa, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat terlihat dari setiap indikator minat belajar yang tepenuhi oleh siswa yang meliputi; adanya keinginan untuk belajar, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, perhatian terhadap pembelajaran, adanya perasaan tertarik terhadap pembelajaran, giat belajar, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta menaati peraturan. Hal itu juga memperkuat hasil penelitian Matje yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pemberian *reward* kepada siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa (Matje, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemberian stimulus kepada siswa berupa *reward* mendapatkan respons positif dari siswa. Respon positif itu mendorong siswa memiliki keinginan dan ketertarikan terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari setiap indikator minat yang terpenuhi oleh siswa dalam mengikuti proses belajar. Penelitian ini memberikan implikasi yang positif terhadap pembentukan kebiasaan dan perubahan minat belajar. Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi bagi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada instrumen penelitian, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner untuk melihat minat belajar siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dari setiap responden (siswa).

REFERENSI

- Dewi, K. (2016). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Petra 9 Surabaya. *Petra Business and Management Review*, 2(1). <https://publication.petra.ac.id/index.php/breview/article/view/9185>
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., Hakiki, M. Umnia, & Sukatin, S. (2022). Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(1), 149-158. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4009>
- Elvira, E. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16(2), 93-98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>
- Fahmi, A. J. (2024). “Menyoal Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *BENGGALA (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.amalinsani.org/index.php/benggala/article/view/323>
- Faidy, A., & Arsana, I. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMANegeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 454-468. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n2.p454-468>
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., and Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(2), 117–26. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i2.1310>

- Fitri, Y., & Ain, S. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 291-308. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>
- Friantini, R. N., and Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* 4(1), 70–75. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Hidayah, N. (2022). Pandangan Terhadap Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 6593–6601. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.9183>
- Hikmah, S. N. A. (2022). “Problematika Mutu Dan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia.” *PENEROKA : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2(2), 154–68. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v2i2.1558>
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. UMMPress.
- Intra, F. S., Nasti, C., Massaro, R., Perretta, A. J., Di Girolamo, A., Brighi, A., & Biroli, P. (2023). Flexible Learning Environments for a Sustainable Lifelong Learning Process for Teachers in the School Context. *Sustainability*, 15(14), Article 14. <https://doi.org/10.3390/su151411237>
- Istianah, Istianah., & Burhanuddin, H. (2022). “Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Assalam Dan Mts Islamiyah Banat Tuban.” *At-Tuhfah*, 11(2), 59–78. <https://doi.org/10.32665/attuhfah.v11i2.1402>
- Isti’adah, F. N. (2020). *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Iswandi, N. K., and Andry B, A. (2023). *Studi Kasus Desain & Metode Robert K. Yin*. CV. Adanu Abimata.
- Khairani, M. (2017). *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo.
- Komariyah, S., Afifah, D. S. N., and Resbiantoro, G. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.1477>.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Manizar, E. (2017). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 204-222. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>
- Marta, E. D. (2016). Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 5(25), 2426-35. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/4227>

- Matje, I. (2022). Hubungan Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 122–128. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2725>
- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Penting dan Genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31–35. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.483>
- Mubarok, M., Iskandar, B. A., & Zulparis, Z. (2021). Kreativitas Mahasiswa dalam Membuat Media Pembelajaran. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 1(04), 265–272. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.66>
- Nurprihatini, S. G., Sukmanasa, E., and Novita, L. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kreativitas Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2), 1812-22 (2023). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9958>
- Nurrohmatulloh, A. F., & Mulyawati, I. (2022). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8441–8449. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3838>
- Permana, Abyeliya A. (2023). Hubungan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas VA SD Negeri Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/33519/>
- PI, I. (2023, Desember). Wawancara Guru Kelas V (P. S. Sari, Interviewer) [Personal communication].
- Putri, A. Y. M. M., Djunaidi, D., & Firdaus, M. (2023). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 160 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 123–132. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2146>
- Rufaedah, E. A. (2017). Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4(1), 14–30. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.60
- Safitri, Y. A., Baedowi, S., & Setianingsih, E. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 508–514. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i3.28554>
- Salfadilah, F. Maemonah, M., Wibowo, Y. R., Putri, A. I., Ramadan, F. A., Supriadi, M. (2023). Teori Classical Conditioning Pada Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 5(1), 33–47. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida/article/view/9671>
- Sari, E. A., & Hariyadi, R. (2023). Teori Belajar Behavioristik Ivan Pavlov Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Fikih Di MTs Pancasila Salatiga. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4(4), 364-75. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i4.140>

- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri. *Sittah: Journal of Primary Education*, 1(2), 125-38. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i2.93>
- Sukada, I K., Sadia, W., and Yudana, M. (2013). Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4(1): 1–11. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/697
- Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5655>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra Dinata, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18–22. Retrieved from <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/3>
- Wiradarma, K. S., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.39212>
- Yanti, R., Raharjo, R., Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K., Nurhasanah, Pratama, A., Djakariah, D., Nurdin, H. A., Waliulu, H., Handayani, N., & Kase, E. B. S. (2023). *Ilmu Pendidikan: Panduan Komprehensif Untuk Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yulia, P., and Faizah S. N. F. (2022). *Belajar Dan Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar*. Nawa Litera Publishing.
- Zamzami, M. R. (2018). Penerapan Reward and Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.32478/ta.v4i1.111>